

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**PEMBERANTASAN NYAMUK (PSN)
PADA MASYARAKAT DI DUSUN GUNUNG POLO, ARGOREJO, SEDAYU,
BANTUL**

Disusun Oleh :

Tim Pengabdian Masyarakat

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ALMA ATA
TAHUN 2022**



SURAT TUGAS

Nomor: 009e/A/ST/LP2M/AA/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK.
Jabatan : Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	Jabatan
1. Ratih Devi Alfiana, SST.,M.Keb.	Dosen Prodi DIII Kebidanan
2. Fatimah, S.SiT.,M.Kes.	Dosen Dosen Prodi DIII Kebidanan
3. Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes.	Dosen Prodi S1 Kebidanan
4. Amanah Rahma Delia	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
5. Maya Anisyah Putri	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
6. Shinta Ayu Faradila	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
7. Nurdiyana	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
8. Titin Damayanti	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan

Untuk dapat mengikuti kegiatan “**Pemberantasan Nyamuk (Psn) pada Masyarakat di Dusun Gunung Polo, Argorejo, Sedayu, Bantul**” yang diselenggarakan oleh “Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata”. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum’at/1 April 2022
Waktu : Pukul 08.00 WIB s.d selesai
Tempat : Dusun Gunung Polo, Sedayu, Bantul

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2022

Hormat kami,

Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Prof. Dr. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Program Pengabdian : Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada Masyarakat di Dusun Gunung Polo, Argorejo, Sedayu, Bantul

Pelaksana : 1. Ratih Devi Alfiana , S.ST., M.Keb
2. Fatimah, S.SiT., M.Kes
3. Arantika Meidya Pratiwi, S.ST., M.Kes
4. Amanah Rahma Delia
5. Maya Anisyah Putri
6. Shinta Ayu Faradila
7. Nurdiyanah
8. Titin Damayanti

Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
NIDN : 0503068702
Jabatan Fungsional ; Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan
Nomor HP : 0852280844403
Alamat email : ratihdevi@almaata.ac.id
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun 2021
Biaya : Rp 1.000.000,-

Yogyakarta, 30 April 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan



Dr. Yhona Paratmanitya, S.Gz., MPH.,RD

Ketua,



Ratih Devi Alfiana, S.ST., M.Keb

Mengesahkan,
Ketua LPPM Universitas Alma Ata




Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS.,Sc.D., Sp.GK

A. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti uji tourniquet (rumple lead) positif, bintik-bintik merah di kulit (petekie), mimisan, gusi berdarah dan lain sebagainya.

Sampai saat penyakit Arbovirus, khususnya DBD ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup masyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan di rumah sakit.

Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan kasus DBD antara lain kepadatan vektor, kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, meningkatnya sarana transportasi (darat, laut dan udara), perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan, serta perubahan iklim (climate change).

Pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah dan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/ MENKES/SK/1992, dimana menitikberatkan pada upaya pencegahan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) selain penatalaksanaan penderita DBD dengan memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan dan sumber daya, memperkuat surveilans epidemiologi dan optimalisasi kewaspadaan dini terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD. Manajemen pengendalian vektor secara umum diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 374/MENKES/PER/III/2010 tentang Pengendalian Vektor.

Mengingat obat dan untuk mencegah virus Dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (*Aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus.

Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang/ memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Upaya ini melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait melalui wadah Kelompok Kerja Operasional Demam Berdarah Dengue (Pokjanal DBD) dan kegiatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik).

Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus.

B. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum

Meningkatnya peran serta keluarga dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD melalui pembudayaan PSN 3M Plus

2. Tujuan Khusus

- a. Adanya petunjuk bagi Dinas Kesehatan dalam pembentukan dan pembinaan Jumantik keluarga/ lingkungan, Koordinator Jumantik dan Supervisor Jumantik.
- b. Adanya petunjuk bagi kader Jumantik dalam melaksanakan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk dengan metode PSN 3M PLUS Adanya petunjuk dalam penyuluhan kegiatan PSN 3M PLUS di masyarakat

C. Manfaat Kegiatan

1. Bagi kader jumantik

PSN ini dapat digunakan sebagai motivator bagi kader jumantik dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai upaya pemutusan rantai penularan Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Bagi masyarakat

PSN ini dapat membantu meningkatkan kepedulian masyarakat dalam upaya pemutusan rantai penularan DBD bersama-sama dengan kader jumantik.

3. Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kader jumantik dalam upaya PSN sehingga dapat memberikan pemecahan masalahnya.

D. Metode yang di terapkan

Metode dalam PSN ini adalah mendatangi rumah sebanyak 40 rumah di dusun gunung polo di bantu dengan puskesmas setiap RT diambil 10 rumah PSN adalah sebuah gerakan pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan 3M Plus yang terdiri dari

1. Menguras/membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampung air lemari es dan lain-lain.
2. Menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya.
3. Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk yang menularkan demam berdarah.

E. Rincian Biaya

Untuk pembiayaan snack dan aqua

 **AGRIMART**
Pusat Jajanan Pasar
Snack Box & Nasi Box

Tanggal : 01 April 2022
Kepada Yth : _____

Kantor :
Jl. Gn. Gamping, Tlogo, Ambarketawang, Gamping
Sleman, Yk. CP. 088233666172
IG: @jajananpasar_agrimart

NOTA No :

NO.	JENIS PEMESANAN	JML	HARGA Rp.	TOTAL Rp.
	Arem tempe	23	1000	23.000
	Kue lumpur	23	2000	46.000
	Pastel sayur telur	23	1500	34.500

PERHATIAN :
1. Barang yang sudah diterima tidak dapat dikembalikan.
2. Untuk pembatalan order, uang muka tidak dapat diambil kembali.

Pemesan () Penerima ()

AGRIMART
JUMLAH Rp. 103.500
PUSAT JAJANAN PASAR
UANG MUKA Rp. 75000000
w.a. 088233666172
IG @jajananpasar_agrimart
SISA Rp.



F. Personal Pelaksana

1. Ratih Devi Alfiana (Ketua)
2. Fatimah (Anggota)
3. Arantika Meidya Pratiwi (Anggota)
4. Amanah Rahma Delia (Anggota)
5. Maya Anisyah Putri (Anggota)
6. Shinta Ayu Faradila (Anggota)
7. Nurdiyanah (Anggota)
8. Titin Damayanti (Anggota)

G. Alat dan bahan

1. Senter
2. Daftar Hadir
3. Snack

H. Susunan Acara

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	07.00-08.00 WIB	Persiapan dan registrasi	Rahma
2.	08.00-08.30 WIB	Pelaksanaan PSN	Semua mahasiswa dan kader serta tim puskesmas
3.	08.30-08.35 WIB	Hasil	Tim Puskesmas
4.	08.35-08.45 WIB	Penutup	Amanah

I. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 17 anggota di dusun gunung polo. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdapat kegiatan PSN ini untuk mengetahui adanya air yang menggenang buat tempat sarang nyamuk.

Secara umum mahasiswa dan kader jumatik sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan PSN ini. Kegiatan ini di sambut oleh bapak dukuh dan ibu dukuh, oleh tim puskesmas, oleh perangkat desa, oleh kader jumatik dan mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Alma Ata yang berjumlah 5 orang mahasiswa. Saran kegiatan ini yaitu diharapkan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dilakukan secara serentak apalagi pada saat musim hujan harapannya dusun gunung polo ini dapat mencapai 100% angka bebas jentik.

A. Lampiran 1.



C. Materi

1. PENGERTIAN NYAMUK

Nyamuk adalah serangga tergolong dalam order Diptera; genera termasuk Anopheles, Culex, Psorophora, Ochlerotatus, Aedes, Sabethes, Wyeomyia, Culiseta, dan Haemagogus untuk jumlah keseluruhan sekitar 35 genera yang merangkum 2700 spesies. Nyamuk mempunyai dua sayap bersisik, tubuh yang langsing, dan enam kaki panjang; antar spesies berbeda-beda tetapi jarang sekali melebihi 15 mm. Dalam bahasa Inggris, nyamuk dikenal sebagai "Mosquito", berasal dari sebuah kata dalam bahasa Spanyol atau bahasa Portugis yang berarti lalat kecil. Penggunaan kata Mosquito bermula sejak tahun 1583. Di Britania Raya nyamuk dikenal sebagai gnats.

Pada nyamuk betina, bagian mulutnya membentuk probosis panjang untuk menembus kulit mamalia (atau dalam sebagian kasus burung atau juga reptilia dan amfibi untuk menghisap darah. Nyamuk betina memerlukan protein untuk pembentukan telur dan oleh karena diet nyamuk terdiri dari madu dan jus buah, yang tidak mengandung protein, kebanyakan nyamuk betina perlu menghisap darah untuk mendapatkan protein yang diperlukan. Nyamuk jantan berbeda dengan nyamuk betina, dengan bagian mulut yang tidak sesuai untuk menghisap darah. Agak rumit nyamuk betina dari satu genus, *Toxorhynchites*, tidak pernah menghisap darah. Larva nyamuk besar ini merupakan pemangsa jentik-jentik nyamuk yang lain.

2. REPRODUKSI NYAMUK

Nyamuk mengalami empat tahap dalam siklus hidup: telur, larva, pupa, dan dewasa. Tempo tiga peringkat pertama bergantung kepada spesies - dan suhu. Hanya nyamuk betina saja yang menyedot darah mangsanya. dan itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan makan. Sebab, pada kenyataannya, baik jantan maupun betina makan cairan nektar bunga. sebab nyamuk betina memberi nutrisi pada telurnya. Telur-telur nyamuk membutuhkan protein yang terdapat dalam darah untuk berkembang.

Fase perkembangan nyamuk dari telur hingga menjadi nyamuk dewasa sangat menakjubkan. Telur nyamuk biasanya diletakkan pada daun lembap atau kolam yang kering. Pemilihan tempat ini dilakukan oleh induk nyamuk dengan menggunakan reseptor yang ada di bawah perutnya. Reseptor ini berfungsi sebagai sensor suhu dan kelembapan. Setelah tempat ditemukan, induk nyamuk

mulai mengerami telurnya. Telur-telur itu panjangnya kurang dari 1 mm, disusun secara bergaris, baik dalam kelompok maupun satu persatu. Beberapa spesies nyamuk meletakkan telur-telurnya saling berdekatan membentuk suatu rakit yang bisa terdiri dari 300 telur.

Selesai itu, telur berada pada masa periode inkubasi (pengeraman). Pada periode ini, inkubasi sempurna terjadi pada musim dingin. Setelah itu larva mulai keluar dari telurnya semua dalam waktu yang hampir sama. Anak Nyamuk atau ENCU Sampai siklus pertumbuhan ini selesai secara keseluruhan. Larva nyamuk akan berubah kulitnya sebanyak 2 kali. Selesai berganti kulit, nyamuk berada pada fase transisi. Fase ini dinamakan "fase pupa". Pada fase ini, nyamuk sangat rentan terhadap kebocoran pupa. Agar tetap bertahan, sebelum pupa siap untuk perubahan kulit yang terakhir kalinya, 2 pipa nyamuk muncul ke atas air. pipa itu digunakan untuk alat pernapasan.

Nyamuk dalam kepompong pupa yang cukup dewasa dan siap terbang dengan semua organnya seperti antena, belalai, kaki, dada, sayap, perut, dan mata besar yang menutupi sebagian besar kepalanya. lalu kepompong pupa disobek di atas. Tingkat ketika nyamuk yang telah lengkap muncul ini adalah tingkat yang paling membahayakan. Nyamuk harus keluar dari air tanpa kontak langsung dengan air, sehingga hanya kakinya yang menyentuh permukaan air. Kecepatan ini sangatlah penting, meskipun angin tipis dapat menyebabkan kematiannya. Akhirnya, nyamuk tinggal landas untuk penerbangan perdananya setelah istirahat sekitar setengah jam.

Culex tarsalis bisa menyelesaikan siklus hidupnya dalam tempo 14 hari pada 20 °C dan hanya sepuluh hari pada suhu 25 °C. Sebagian spesies mempunyai siklus hidup sependek empat hari atau hingga satu bulan. Larva nyamuk dikenal sebagai jentik dan didapati di sembarang bekas berisi air. Jentik bernafas melalui saluran udara yang terdapat pada ujung ekor. Pupa biasanya seaktif larva, tetapi bernafas melalui tanduk thorakis yang terdapat pada gelung thorakis. Kebanyakan jentik memakan mikroorganisme, tetapi beberapa jentik adalah pemangsa bagi jentik spesies lain. Sebagian larva nyamuk seperti *Wyeomia* hidup dalam keadaan luar biasa. Jentik-jentik spesies ini hidup dalam air tergenang dalam tumbuhan epifit atau di dalam air tergenang dalam pohon periuk kera. Jentik-jentik spesies genus *Deinocerites* hidup di dalam sarang ketam sepanjang pesisir pantai.

3. PENGERTIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit febril akut yang ditemukan di daerah tropis, dengan penyebaran geografis yang mirip dengan malaria. Penyakit demam berdarah dengue atau yang disingkat sebagai DBD adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk aedes aegypti betina lewat air liur gigitan saat menghisap darah manusia.

Selama nyamuk aedes aegypti tidak terkontaminasi virus dengue maka gigitan nyamuk DBD tersebut tidak berbahaya. Jika nyamuk tersebut menghisap darah penderita DBD maka nyamuk menjadi berbahaya karena bisa menularkan virus dengue yang mematikan. Untuk itu perlu pengendalian nyamuk jenis aedes aegypti agar virus dengue tidak menular dari orang yang satu ke orang yang lain.

4. PENYEBAB PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE

Penyakit Demam Berdarah Dengue ini disebabkan oleh empat macam virus dengue dengan tipe Den 1, Den 2, Den 3, dan Den 4. Keempat virus tersebut dalam group B Arthropod Borne Viruses (Arboviruses). Dan keempat tipe virus tersebut telah ditemukan di berbagai daerah di Indonesia antara lain Jakarta dan Yogyakarta. Dari empat tipe virus yang banyak berkembang di masyarakat adalah virus dengue dengan tipe Den 1 dan Den 3. Keempat tipe virus tersebut merupakan genus dari flavivirus famili flaviviridae. Setiap serotipe cukup berbeda sehingga tidak ada proteksi – silang dan wabah yang disebabkan beberapa serotipe (hiperendemisitas) dapat terjadi. Penyakit Demam Berdarah Dengue atau Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) ini disebarkan kepada manusia oleh nyamuk Aedes Aegypti dan Aedes Albopictus C.

5. GEJALA DEMAM BERDARAH DENGUE

10 Gejala-Gejala Yang Ditimbulkan Oleh Demam Berdarah Dengue :

- a) Demam tinggi yang mendadak 2-7 hari (38-40 derajat celsius).
- b) Perasaan menggigil, nyeri kepala, nyeri saat menggerakkan bola matadan nyeri punggung pada awal gejala.
- c) Tampak bintik- bintik merah ketika diperiksa dengan metoda ujitorniquet.
- d) Terjadi pembesaran hati (hepatomegali).
- e) Tekanan darah menurun sehingga menyebabkan syok.
- f) Terjadi penurunan trombosit di bawah 100.000/mm³ dan terjadi peningkatan hematokrit diatas 20 %.
- g) Pada tingkat lanjut terjadi mimisan dari hidung dan gusi.

- h) Terjadinya melena (buang air dengan kotoran berupa lendir yang bercampur darah).
- i) Tampak bintik-bintik merah sebagai bentuk dari pecahnya pembuluh darah.
- j) Demam yang dirasakan menyebabkan pegal dan sakit pada sendi
- k) Orang yang terindikasi terserang demam berdarah harus secepatnya diberi pertolongan medis dengan dibawa ke puskesmas, dokter atau rumah sakit untuk diobati. Terlambat memberi pertolongan pada penderita DBD dapat menyebabkan penderita meninggal dunia.

6. KONDISI LINGKUNGAN YANG KURANG BERSIH

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan bisa menjadi solusi yang tepat. Bereskan semua tempat yang bisa dijadikan lalat, nyamuk, dan tikus sebagai tempat bersarang. Barang bekas atau barang yang tidak dipergunakan lagi sebaiknya dibuang atau dibakar saja. Jangan biarkan sampah bertumpuk di tempat sampah usahakan setiap hari sampahnya dibuang/dibersihkan. Ruangan yang bersih dan segar tidak akan mengundang binatang pengganggu seperti tikus dan lalat. Bukan hanya ruangan di dalam rumah yang harus diperhatikan, tetapi lingkungan luar rumah juga harus diberikan perhatian yang lebih. Karena mereka (binatang pengganggu) semuanya berasal dari luar. Kalau di luar bersih tidak ada jalan bagi binatang mengganggu untuk masuk ke rumah. Kalau hidup bertetangga, ajak tetangganya bersama - sama menyadari pentingnya menjaga kebersihan. Jika menganggap kebersihan itu penting, jalankan kebersihan sebagai tugas sehari-hari. (Bagaimanapun lalat, nyamuk, dan tikus itu akan tetap ada, tetapi kalau kita menjaga kebersihan, kita tidak akan terganggu).

7. WABAH PENYAKIT

Kebanyakan kelompok nyamuk modern tidak lagi bergantung kepada racun serangga berbahaya tetapi menjurus kepada organisme khusus yang memakan nyamuk, atau menjangkiti mereka dengan penyakit yang membunuh mereka. Hal-hal seperti itu bisa terjadi walaupun di Kawasan Perlindungan, seperti "Forsyth refuge" dan Seaview Marriott Golf Resort, di mana sekawanan nyamuk utama dilaksanakan dan dipantau menggunakan "killifish" dan belut muda. Kesannya di dokumen dengan menggunakan mikroskop maju bawah air seperti ecoSCOPE. Bagaimanapun, wabah penyakit bawaan nyamuk masih menyebabkan penyemburan dengan bahan kimia yang kurang beracun dibandingkan yang digunakan pada masa lalu.

Capung, juga dikenal sebagai elang nyamuk merupakan agen pengawal yang berkesan. Larva capung (naiads) memakan jentik-jentik dalam penampungan air sementara capung dewasa pula memburu dan memakan nyamuk dewasa, terutama nyamuk harimau asia yang terbang pada waktu siang. Penyemburan nyamuk bisa memperburuk keadaan dan meningkatkan populasi nyamuk dalam tempo jangka masa panjang sekiranya penyemburan itu melenyapkan capung dan pemangsa alami yang lain.

Sebagian nyamuk mampu menyebarkan penyakit protozoa seperti malaria, penyakit filaria seperti kaki gajah, dan penyakit bawaan virus seperti demam kuning, demam berdarah dengue, encephalitis, dan virus Nil Barat. Virus Nil Barat disebarkan secara tidak sengaja ke Amerika Serikat pada tahun 1999 dan pada tahun 2003 telah merebak ke seluruh negara bagian di Amerika Serikat. Berat nyamuk hanya 2 hingga 2,5 mg. Nyamuk mampu terbang antara 1,5 hingga 2,5 km/jam. Pengusir nyamuk biasanya mempunyai kandungan aktif berikut: DEET, sulingan minyak Catnip - Nepetalactone, Citronella atau sulingan minyak eucalyptus.

8. PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK

Pemberantasan nyamuk DBD diutamakan memakai cara yang efektif, efisien dan ramah lingkungan. Hal ini berfungsi menghilangkan tempat berkembangbiaknya nyamuk. Cara yang dimaksud adalah dengan 3M, yaitu Menguras, Menutup dan Mengubur barang-barang yang bisa menampung air seminggu sekali.

a) MENGURAS

Tandon air yang bisa dikuras antara lain bak mandi, bak WC, Vas Bunga, Perangkap Semut, Tempat minum burung dsb. Cara menguras yang baik adalah dengan menyikat atau menggosok rata dinding bagian dalam tandon air, menadatar maupun naik turun. Maksudnya agar telur nyamuk yang menempel dapat lepas dan tidak menetas jentik.

b) MENUTUP

Ada 2 jenis menutup tandon air agar tidak dipakai nyamuk berkembang biak :

- 1) Menutup tandon dengan rapat agar air yang disimpan tidak ada jentiknya. Jenis tendon ini antara lain : gentong, padasan, drum, reservoir, emberisasi dsb.

- 2) Menutup tandon agar tidak terisi air . Misalnya tonggak bambu dapat ditutup dengan pasir atau tanah sampai penuh. Sedangkan untuk ban, aki dsb dapat ditutupi dengan plastik agar tidak kemasukan air ataudimasukkan karung agar tidak tersentuh nyamuk.

c) MENGUBUR

Barang-barang bekas yang dapat menampung air dan tidak akan dimanfaatkan lagi sebaiknya disingkirkan yang mudah adalah dengan mengubur ke dalam tanah. Contoh barang bekas yang perlu dikubur : gelas, ember, piring pecah, kaleng dsb.

d) IKANISASI

Selain dengan cara 3M, pada bak-bak air juga bisa dipelihara ikan pemakan jentik. Contoh : Betta sp

e) FOGGING

Bukan cara terbaik untuk memberantas nyamuk penular DBD, hanya membunuh nyamuk dewasa. Pada hari-hari berikutnya akan menetas nyamuk-nyamuk baru lagi, karena telur dan jentik-jentik tidak mati. Fogging berdampak buruk terhadap kesehatan karena menggunakan pestisida dan solar.

- 1) Pestisida merupakan racun yang dapat merusak syaraf dan beresiko penyebab kanker, kelahiran anak cacat , kerusakan genetik/ keturunan, keguguran dan kemandulan
- 2) Solar mengeluarkan emisi CO_x, NO_x, SO_x yang dapat mencemari udara dan berdampak buruk terhadap kesehatan.